

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. PTK umumnya dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, sekolah atau tempat ia mengajar dengan tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. PTK sesuai namanya bersifat “terbatas” dalam arti keluasan objek dan sasaran yang menjadi pusat perhatian penelitiannya.¹

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang nyata yang terjadi di dalam kelas. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar.²

Untuk mempermudah penerapan prinsip-prinsip tindakan, sebelum mulai melaksanakan tindakan guru perlu menyusun rencana tindakan. Dalam penyusunan rencana, sebaiknya menggunakan prinsip perencanaan SMART yang artinya cerdas. Istilah tersebut adalah singkatan dari huruf depan kata-kata SMART, yang rinciannya adalah sebagai berikut:

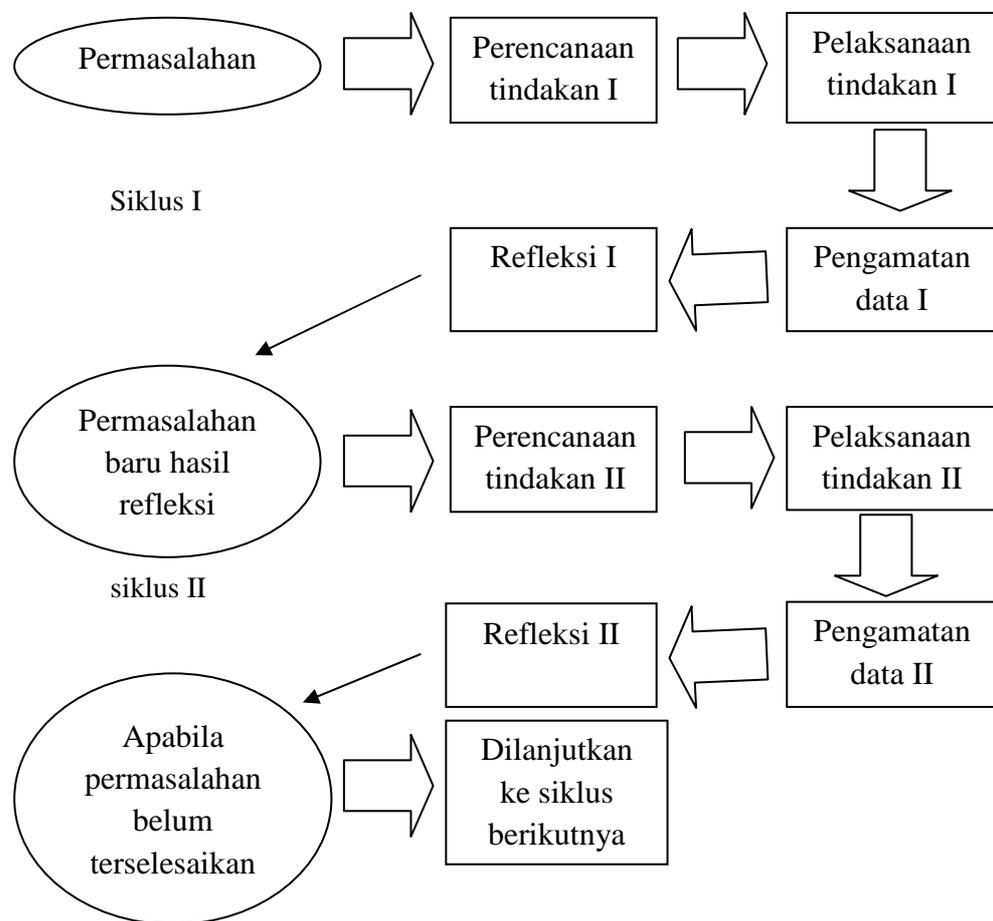
1. S, kata depan dari *specific*, artinya khusus.
2. M, kata depan dari *managable*, artinya dapat dilaksanakan, tidak rumit.

¹Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 1.

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 60.

3. A, kata depan dari *acceptable*, artinya dapat diterima oleh pihak pelaku tindakan atau *achievable*, artinya dapat dicapai.
4. R, kata depan dari *realistic*, artinya dalam kegiatan nyata, didukung sumber daya yang ada.
5. T, kata depan dari *time-bound*, artinya dilaksanakan dalam batas waktu tertentu.³

PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK⁴

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2010) hlm. 11

⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian*, hlm. 74

Siklus-siklus tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁵

1. Siklus I

a. Perencanaan.

Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan melalui tindakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diamati adalah hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan.

d. Refleksi

Refleksi atau peristiwa perenungan adalah langkah menggigit kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik.

2. Siklus II

Serupa dengan siklus I, siklus II terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan setiap tahap pada siklus II sama dengan pelaksanaan setiap siklus I

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI TKJ 1 SMK Diponegoro Banyuputih Batang.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan januari tahun 2012 sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.1.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian, hlm. 17-19*

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tahapan	Tanggal/ Bulan	Alokasi Waktu	Kegiatan
1.	Observasi Awal	28-30 Nopember 2011	3 hari	a. Wawancara dengan guru kimia kelas XI b. Persiapan dan pencarian data yang mendukung rencana pelaksanaan penelitian
2.	Pra Siklus	3 Desember 2011	2 x 45 menit	a. Perkenalan peneliti dengan peserta didik b. Mengamati guru dalam mengajar kimia c. Mengamati keaktifan peserta didik
3.	Siklus I (pertemuan I)	7 Januari 2012	2 x 45 menit	a. Penjelasan peneliti tentang materi yang akan disampaikan dengan menggunakan metode praktikum b. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode praktikum pada materi kesetimbangan kimia. c. Pemberian pekerjaan rumah
4.	Siklus I (pertemuan II)	14 Januari 2012	2 x 45 menit	a. Pembahasan PR b. Persiapan tes evaluasi c. Pelaksanaan tes evaluasi siklus I dengan sub materi pokok kesetimbangan kimia.
5.	Siklus II (pertemuan I)	21 Januari 2012	2 x 45 menit	a. Penjelasan peneliti tentang materi yang akan disampaikan dengan menggunakan metode praktikum. b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode praktikum pada sub materi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

				Keseimbangan kimia. c. Pemberian pekerjaan rumah
6.	Siklus II (pertemuan II)	28 Januari 2012	2 x 45 menit	a. Pembahasan PR b. Persiapan tes evaluasi c. Pelaksanaan tes evaluasi siklus II dengan sub materi pokok Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan kimia.

C. Pelaksana dan Kolaborator

1. Pelaksana dan Kolaborator

Dalam penelitian PTK ini yang menjadi pelaksana adalah peneliti sendiri. Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi atau kerjasama antara praktisi (guru, kepala sekolah, peserta didik, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan, dan akhirnya melahirkan kerjasama tindakan (*action*). Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal sangat penting. Dalam PTK, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Peran kerjasama (kolaborasi) sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.⁶ Tujuan dari kolaborator adalah untuk membantu kita dalam mengamati pelaksanaan tindakan kelas dan memberikan penilaian dari instrumen yang kita buat sebagai alat ukur penelitian. Selain itu kolaborator dapat memberikan umpan balik (*feedback*) pada saat evaluasi refleksi yang tujuannya perbaikan tindakan yang kita lakukan. Kolaborasi dalam

⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian*, hlm. 63.

penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kimia SMK Diponegoro Banyuputih Batang.

D. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, siklus I berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan untuk mengatasi masalah. Siklus 2, 3 dan seterusnya berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direvisi untuk mengatasi masalah pada siklus pertama yang belum tuntas. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Dalam pra siklus ini peneliti melihat kreatifitas berfikir tingkat tinggi kimia pada materi pokok laju reaksi yang diampu oleh Ibu Arini Ainul Hanifah, S.Pd. peneliti mengamati metode pembelajaran yang digunakan, apakah terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik atau tidak?, perilaku peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti akan melakukan wawancara kepada Ibu Arini Ainul Hanifah, S.Pd selaku guru kimia kelas XI TKJ 1 SMK Diponegoro tentang keaktifan peserta didik dan bahasa yang digunakan ketika menanyakan pelajaran atau diskusi. Dengan itu peneliti dapat menafsirkan kreatifitas berfikir tingkat tinggi peserta didik.

Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran kimia dengan metode praktikum pada siklus I dan siklus II.

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Guru menyusun dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang sub materi pokok macam-macam kesetimbangan kimia dengan metode praktikum.
- 2) Melakukan kolaborasi dengan guru kelas.
- 3) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tindakan

- 1) Guru mengadakan presensi kepada peserta didik.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menggali pengetahuan awal peserta didik pada sub materi reaksi kesetimbangan.
- 4) Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan percobaan sub materi pokok macam-macam kesetimbangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok (tiap kelompok anggotanya 5 peserta didik).
 - b) Masing-masing peserta didik mendapatkan petunjuk praktikum.
 - c) Masing-masing kelompok melakukan praktikum.
 - d) Setelah semua kelompok melakukan praktikum, kemudian semua kelompok berdiskusi dan mengumpulkan laporan sementara kemudian guru menyimpulkan kembali materi perkembangan reaksi kesetimbangan sehingga peserta didik menjadi paham.
 - e) Secara individual peserta didik diberi PR

c. Pengamatan

Dalam penelitian tindakan kelas, pengamatan dilaksanakan dengan beberapa aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap peserta didik
 - a) Antusias peserta didik dalam pembelajaran praktikum.
 - b) Keaktifan peserta didik dalam percobaan.
 - c) Ketelitian peserta didik dalam menentukan hasil.
 - d) Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan percobaan.
 - e) Hubungan kerjasama antar peserta didik dalam kelompok.
 - f) Sikap peserta didik dalam memperhatikan langkah-langkah percobaan.
 - g) Keterampilan peserta didik dalam membuat laporan.
2. Pengamatan terhadap guru
 - a) Penjelasan guru tentang prosedur praktikum.
 - b) Suara guru saat menyampaikan materi.
 - c) Pemerataan perhatian guru kepada setiap kelompok.
 - d) Ketepatan guru mengelola waktu pembelajaran.
 - e) Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik.
 - f) Perhatian guru ketika peserta didik melaksanakan percobaan.
 - g) Keruntutan melaksanakan prosedur praktikum.
 - h) Cara guru memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik.
 - i) Kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi yang timbal balik.
 - j) Kemampuan guru dalam meluruskan prosedur praktikum saat peserta didik melakukan praktikum.
 - k) Membantu peserta didik yang kesulitan melakukan praktikum.
 - l) Membantu peserta didik dalam menumbuhkan rasa percaya diri.
 - m) Kemampuan guru dalam memberikan arahan kepada peserta didik dalam mengamati reaksi yang terjadi.
 - n) Kecermatan guru dalam mengamati keaktifan peserta didik.
 - o) Cara guru dalam mengkondisikan peserta didik yang kurang aktif.

- p) Membantu peserta didik dalam menyimpulkan hasil praktikum melalui diskusi kelompok.
- q) Ketelitian guru dalam mengoreksi laporan.
- r) Keterampilan guru dalam mengelola kelas.
- s) Ketepatan waktu yang diperlukan guru dalam menyimpulkan materi.

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil kerja dan aktivitas peserta didik. Analisis dilakukan untuk mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I kemudian mendiskusikan hasil analisis secara kolaborasi untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah dan rumusan masalah berdasarkan permasalahan yang muncul dari siklus I.
- 2) Guru menyusun dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang sub materi pergeseran kesetimbangan kimia dengan metode praktikum.
- 3) Melakukan kolaborasi dengan guru kelas.
- 4) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tindakan

- 1) Guru mengadakan presensi kepada peserta didik.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menggali pengetahuan awal peserta didik pada sub materi pokok pergeseran kesetimbangan.

- 4) Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan percobaan sub materi pokok faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok (tiap kelompok anggotanya 5 peserta didik).
 - b) Masing- masing peserta didik mendapatkan petunjuk praktikum.
 - c) Masing-masing kelompok melakukan praktikum.
 - d) Setelah semua kelompok melakukan praktikum, kemudian semua kelompok berdiskusi dan mengumpulkan laporan sementara kemudian guru menyimpulkan kembali materi perkembangan reaksi kesetimbangan sehingga peserta didik menjadi paham.
 - e) Secara individual peserta didik diberi PR.

c. Pengamatan

Dalam penelitian tindakan kelas, pengamatan dilaksanakan dengan beberapa aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap peserta didik

- a) Antusias peserta didik dalam pembelajaran praktikum.
- b) Keaktifan peserta didik dalam percobaan.
- c) Ketelitian peserta didik dalam menentukan hasil.
- d) Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan percobaan.
- e) Hubungan kerjasama antar peserta didik dalam kelompok.
- f) Sikap peserta didik dalam memperhatikan langkah-langkah percobaan.
- g) Keterampilan peserta didik dalam membuat laporan.

2. Pengamatan terhadap guru

- a) Penjelasan guru tentang prosedur praktikum.
- b) Suara guru saat menyampaikan materi.
- c) Pemerataan perhatian guru kepada setiap kelompok.
- d) Ketepatan guru mengelola waktu pembelajaran.

- e) Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik.
 - f) Perhatian guru ketika peserta didik melaksanakan percobaan.
 - g) Keruntutan melaksanakan prosedur praktikum.
 - h) Cara guru memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik.
 - i) Kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi yang timbal balik.
 - j) Kemampuan guru dalam meluruskan prosedur praktikum saat peserta didik melakukan praktikum.
 - k) Membantu peserta didik yang kesulitan melakukan praktikum.
 - l) Membantu peserta didik dalam menumbuhkan rasa percaya diri.
 - m) Kemampuan guru dalam memberikan arahan kepada peserta didik dalam mengamati reaksi yang terjadi.
 - n) Kecermatan guru dalam mengamati keaktifan peserta didik.
 - o) Cara guru dalam mengkondisikan peserta didik yang kurang aktif.
 - p) Membantu peserta didik dalam menyimpulkan hasil praktikum melalui diskusi kelompok.
 - q) Ketelitian guru dalam mengoreksi laporan.
 - r) Keterampilan guru dalam mengelola kelas.
 - s) Ketepatan waktu yang diperlukan guru dalam menyimpulkan materi.
- d. Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus II dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti dan kolaborator. Diharapkan setelah berakhir siklus II dengan metode praktikum pada materi kesetimbangan kimia maka ketrampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik pada materi pokok kesetimbangan kimia kelas XI TKJ 1 SMK Diponegoro Banyuputih Batang meningkat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI TKJ 1 SMK Diponegoro Banyuputih Batang tahun ajaran 2011/2012. Dalam mengumpulkan data mengenai ketrampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik pada praktikum kimia, peneliti menggunakan tehnik observasi, dokumentasi dan tes.

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁷ Metode observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.⁸

Metode ini digunakan untuk mengambil data pada saat subyek melakukan praktikum yaitu untuk mengamati ketrampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi akan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peserta didik kelas XI TKJ 1 SMK Diponegoro Banyuputih Batang yaitu nama peserta didik yang termasuk dalam sampel.

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafinda Persada, 1996), hlm. 76.

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 78.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 67

c. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.¹⁰ Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain: tes untuk mengukur intelegensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus dan lainnya. Khusus tes prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi 2 meliputi: tes buatan guru dan tes terstandar.¹¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis tes essay, karena dalam analisis data yang dilihat adalah taraf ketrampilan berfikir peserta didik. Tes essay, yang dalam literturnya disebut juga *essay examination*, merupakan alat penilaian hasil belajar. Secara umum tes essay ini adalah pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan memberi alasan dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan. Dengan demikian, dalam tes ini dituntut kemampuan peserta didik dalam hal mengekspresikan gagasannya melalui bahasa tulisan.¹²

F. Teknik Analisa Data

Data hasil pengamatan penelitian ini dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran melalui metode praktikum. Data penelitian yang terkumpul, setelah ditabulasi kemudian dianalisis untuk

¹⁰ Hamzah B Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.104

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 223.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.35

mencapai tujuan-tujuan penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif diolah dengan menggunakan deskriptif persentase. Nilai yang diperoleh peserta didik dirata-rata untuk ditemukan keberhasilan individu dan keberhasilan klasikal sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

a. Menghitung Rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:¹³

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata nilai.

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai.

N = jumlah peserta didik

b. Ketuntasan Belajar klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai jika 85% dari seluruh peserta didik dalam kelas tersebut telah mencapai nilai 65. Untuk menghitung kriteria ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan belajar

S = Jumlah peserta didik yang mencapai tuntas belajar

N = Jumlah total peserta didik

Ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas ≥ 65 dengan ketuntasan klasikal minimal 85%¹⁴

¹³ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: PT. Transito, 2002), hlm.67

2. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan metode praktikum. Keberhasilan dalam pembelajaran ditandai dengan semakin meningkatnya kreatif berfikir tingkat tinggi dan pemahaman konsep peserta didik yang diperoleh melalui hasil belajar.

Perhitungan persentase pengelolaan pembelajaran oleh guru:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skormaksimum}} \times 100\%$$

G. Indikator Pencapaian

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan kreatif berfikir tingkat tinggi peserta didik serta hasil belajar kimia dalam materi kesetimbangan kimia di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) peserta didik kelas XI TKJ 1 SMK Diponegoro Banyuputih Batang. Pembelajaran kimia dengan menerapkan metode praktikum dikatakan meningkatkan ketrampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Proses

Indikator proses dalam penelitian ini adalah pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila 85% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.¹⁵

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 208.

¹⁵ E. Mulyasa, *KTSP Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 256.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep peserta didik diperoleh dari hasil pekerjaan peserta didik pada hasil tes evaluasi pada tiap akhir siklus. Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan tolak ukur ketuntasan belajar suatu kelas adalah apabila nilai rata-rata kelas ≥ 65 dengan ketuntasan klasikal minimal 85%¹⁶

¹⁶ Masynur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 36.